

**PENGARUH KEAHLIAN, KECERMATAN PROFESIONAL DAN  
KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
*(Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)*

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*



*Oleh:*

**HAFIZA RAHMA JUWITA**

**2008/05282**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode  
Etik Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)**

**Hafiza Rahma Juwita**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
Email : havizarahmajuwita@yahoo.co.id

***Abstract***

*This study aimed to examine: (1) The influence of expertise toward the audit quality, (2) The influence of professional accuracy toward the audit quality, (3) The influence of adherence to a code of ethics toward the audit quality. This type of study is classified as causative study. The population in this study was all auditor BPKP Representative government in West Sumatra Province. The sample was determined by using purposive sampling method. The source of the data in this study was a primary data. The method of analysis used was multiple regression analysis. The results proved that: (1) Expertise influential significant toward the audit quality, (2) Professional accuracy influential significant toward the audit quality, (3) adherence to a code of ethics influential significant toward the audit quality.*

*Key words: Expertise, Professional accueacy, adherence to a code of ethics, and the Audit quality*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh keahlian terhadap kualitas audit, (2) Pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit, (3) Pengaruh kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pemerintah Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampelnya adalah metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (2) Kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (3) Kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci : Keahlian, Kecermatan profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik, dan Kualitas Audit**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH KEAHLIAN, KECERMATAN PROFESIONAL DAN  
KEPATUHAN PADA KODE ETIK TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)**

Oleh:

**Hafiza Rahma Juwita**  
05282/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

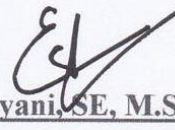
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Lili Anita, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19710302 199802 2 001

**Pembimbing II**



**Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19781204 200801 2 011

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran profesi auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Keberadaan dan peran auditor yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian, seiring dengan meningkatkan kompetisi dan perubahan global, profesi akuntansi pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat.

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Fungsi Badan Pengawasan BPKP dalam melakukan audit adalah melakukan audit eksternal diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, desentralisasi, dan pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya (Kisnawati, 2012).

*Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat

kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Arens, 2008). Dalam pelaksanaan audit, penting bagi auditor untuk menjaga kualitas audit supaya tidak menyesatkan para pemakainya dalam pengambilan keputusan.

De Angelo (1981) dalam Efendy (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah : 1) keahlian (Ayu, 2013); 2) kecermatan profesional (Aulia, 2013); 3) kepatuhan pada kode etik (Subhan, 2012).

Menurut Indra (2014) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Dalam standar audit internal butir 1210 mengenai *proficiency* dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian (kompetensi) yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Hal ini menegaskan bahwa dengan adanya keahlian auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama, dan auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan dan kompeten dalam menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti dan kualitas audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku. Disamping itu selain keahlian, kecermatan profesional juga

dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah.

Menurut PSA No.4 SPAP 2011 menyatakan bahwa Kecermatan Profesional (*Due professional care*) adalah kemahiran professional yang cermat dan seksama. Kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Sebagai profesional, auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan selalu sempurna (Arens, 2008).

Penelitian Aulia (2013) memberikan bukti empiris bahwa Kecermatan profesional merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Disamping kecermatan profesional, kode etik juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah.

Menurut Indra (2014) Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Pedoman perilaku bagi auditor atau pengawas dalam menjalankan profesinya dimana auditor wajib mematuhi prinsip-prinsip perilaku antara lain integritas dan objektivitas.

Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP (Sukriah dkk, 2009). Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, tentang pertanyaan masyarakat mengenai kualitas audit yang dilakukan akuntan publik pada saat ini menjadi besar apalagi terkait dengan terdapatnya banyak kasus yang tidak tuntas atau jalan ditempat. Hal tersebut disebabkan hasil

audit dari BPKP yang tidak kunjung keluar. Padahal, hasil audit BPKP merupakan langkah kuat bagi kejaksaan untuk menuntaskan kasus-kasus korupsi yang ada (<http://hariansinggalang.co.id>).

Seperti kasus pada tanggal 22 Februari 2013 dugaan korupsi penggelembungan biaya pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) di Universitas Andalas yang sudah masuk tahun keempat namun Kejaksaan Negeri Padang tak jua mampu menuntaskan kasus tersebut. Dan hal ini diperkuat berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) perwakilan BPKP Sumbar tahun 2012 yang menunjukkan bahwa hanya empat dari delapan sasaran strategis perwakilan BPKP sumbar yang telah tercapai sementara empat sasaran strategis lainnya belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kinerja auditor pemerintah BPKP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selaku lembaga auditor intern pemerintah perwakilan sumbar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat).**

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh keahlian terhadap kualitas audit?
2. Sejauhmana pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit?
3. Sejauhmana pengaruh kode etik terhadap kualitas audit?

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a. Kualitas Audit**

*Auditting* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk

menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Arens, 2008).

Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Efendy (2010), yaitu suatu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

#### **b. Keahlian**

Indra (2014) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Mulyadi (2002) keahlian atau kompetensi adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Standar umum yang pertama (SA seksi 220 dalam SPAP 2008) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan khusus yang cukup sebagai auditor.

#### **c. Kecermatan Profesional**

Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keterampilan yang diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup berhati-hati dan kompeten. Kecermatan profesional yang tepat tidak berarti bebas dari kesalahan. Dalam PSA No.4 SPAP 2011 menyatakan bahwa Kecermatan Profesional (*Due*

*professional care*) adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Menurut Boynton (2002) dalam Aulia (2013) kecermatan adalah pusat dari pencarian terus menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan audit. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas dengan kompetensi dan ketekunan. Kecermatan meliputi keteguhan, kesungguhan serta sikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa-jasa profesional. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran (Arens, 2008).

#### **d. Kepatuhan Pada Kode Etik**

Arens (2008) mendefinisikan Kode etik sebagai standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan. Pedoman perilaku bagi auditor atau pengawas dalam menjalankan profesinya dimana auditor wajib mematuhi prinsip-prinsip perilaku antara lain integritas dan objektivitas.

Menurut Indra (2014) kode etik adalah system norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional.

Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesional merupakan prinsip moral yang menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk yang bersangkutan dengan suatu profesi. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.

#### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Ayu (2013) yang menguji tentang Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Elisha dan Icut (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* (kecermatan profesional) dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Lindawati dkk.(2013) tentang pengaruh kecermatan profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Subhan (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektifitas, Independensi, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pada kode etik secara simultan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan keahlian terhadap kualitas audit**

Keahlian auditor menurut Tampubolon (2005) dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Keahlian auditor akan secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki keahlian. Dalam penelitian Lubis (2009), Elfarini (2007) dan Efendy (2010), keahlian auditor/ kompetensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Murphy dan wright (1984) dalam Elfarini dalam Nofrido (2011) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor tentang lika-liku auditing dan akuntansi yang relevan dengan kondisi masa kini maka akan semakin kritis dan terampil mereka dalam mengenali segala hal yang dikatakan kecurangan yang menyebabkan rendahnya kualitas audit laporan yang dihasilkan.

#### **2. Hubungan kecermatan profesional terhadap kualitas audit.**

Kecermatan mengharuskan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Standar umum yang ketiga dalam (SPKN 2007) mengharuskan auditor memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan. Dalam memenuhi standar ini, seorang auditor yang berpengalaman harus secara kritis dan melakukan *review* atas pekerjaan yang dikerjakan dan harus berlaku jujur dan tidak ceroboh dalam melakukan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas, karena dapat meyakinkan pengguna informasi mengakui validitas temuan.

Penelitian Aulia (2013) memberikan bukti empiris bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan *due professional care* auditor searah dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut.

#### **3. Hubungan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas audit**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah dalam ketentuan pasal 1 point 2 menyebutkan “Kode etik Pejabat Pengawas Pemerintah adalah seperangkat prinsip moral atau nilai yang dipergunakan

oleh pejabat pengawas pemerintah sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan”. Berpengaruhnya kepatuhan pada kode etik ini terhadap kualitas audit dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009).

APIP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku agar tercipta aparat pengawasan yang bersih dan berwibawa. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP Sukriah dkk (2009).

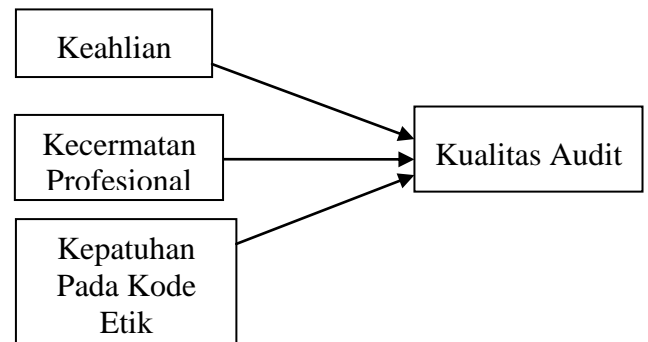
**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan indeipenden. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit (Y), sedangkan variabel independennya adalah keahlian(X1), kecermatan profesional (X2), dan kepatuhan pada kode etik (X3).

Profesi akuntan publik atau auditor dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Salah satu fungsi dari akuntan adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut auditor untuk menghasilkan laporan audit berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Saat ini kebutuhan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan yang kompeten menjadi suatu hal yang penting, sehingga sangat penting bagi seorang auditor profesional untuk tetap menjaga kualitas auditnya dan kualitasnya sebagai auditor dengan menjaga keahlian auditnya, kecermatan profesional, dan kepatuhan pada kode etik yang dimilikinya.

Banyaknya kasus yang terjadi belakangan ini berkaitan dengan eksistensi dari profesi akuntan yang dihadapkan dengan berbagai macam trik-trik rekayasa, maka tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan tersebut, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam bentuk laporan audit (*audit report*) yang berisi tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang telah diaudit. Namun jika yang terjadi justru auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah keahlian, independensi, dan etika auditor yang menjadi komponen dari kualitas auditor tersebut.

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar variable lindependen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

**Hipotesis**

Berdasarkan teori dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H<sub>2</sub> : Kecermatan Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H<sub>3</sub> : Kepatuhan Pada Kode Etik berpengaruh Positif terhadap kepatuhan Kualitas audit.



### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh variable bebas mempengaruhi variable terikat.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 80 orang. Adapun objek penelitian adalah seluruh populasi sehingga penelitian ini disebut juga dengan sensus. Metode yang digunakan adalah metode survey yang merupakan pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Data sekunder diperoleh dalam bentuk jumlah auditor yang bekerja di kantor BPKP perwakilan Provinsi Sumatera Barat, selanjutnya data primer akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dijalankan pada seluruh sampel penelitian.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sumber data dari penelitian ini adalah *score* total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner disebarkan secara langsung pada responden. Untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon

(*respond rate*), yaitu dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada para responden.

#### Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan serta pengukurannya:

##### 1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

##### 2. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keahlian, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: 1) Kualitas audit, 2) Keahlian, 3) Kecermatan Profesional, 4) Kepatuhan pada kode etik. Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

#### Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan. Untuk uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Dari *print out* SPSS dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang paling kecil dikeluarkan dari

analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,6 = tidak reliabel
- b. 0,6 – 0,7 = dapat diterima
- c. 0,7 – 0,8 = baik
- d. Lebih dari 0,8 = reliabel

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi berganda yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Sig \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variable bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model berganda atau menambah variable bebasnya. Korelasi antara variable independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria menurut (Singgih, 2001) yaitu:

- a. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homogenitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengolahan data yang telah didapat dari responden. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban  
Dapat dilakukan dengan cara:

1. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
2. Menghitung rata-rata skor item.
3. Menghitung nilai rerata jawaban responden
4. Menghitung Nilai Tingkat Capai Responden (TCR) dari masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, Lalu nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:
  - a) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawaban baik.
  - b) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawaban cukup baik.
  - c) Interval jawaban responden <56% kategori jawaban kurang baik.

## 2. Metode Analisis

### 1) Uji Regresi Berganda

Alat uji yang digunakan adalah *Regresi Linear Berganda*. Uji ini digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable bebas dan satu variable terikat. Untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen digunakan model regresi berganda.

### 2) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dari variable bebas terhadap variable terikat dilihat dari *adjusted R square*nya. Pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variable lebih dari satu.

#### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variable independen mampu menjelaskan variable dependen secara baik, atau untuk menguji apakah modal yang digunakan telah *fix* atau tidak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variable independen secara parsial terhadap variable dependen.

#### b. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variable independen mampu menjelaskan variable dependen

secara baik. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya.

## Defenisi operasional

### 1. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan komitmennya untuk taat terhadap kode etik dan standar audit untuk menciptakan output berupa temuan-temuan audit yang akan digunakan oleh kepala daerah sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam menyelenggarakan pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### a. Keahlian

Keahlian merupakan totalitas auditor yang dengan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama dengan menaati standar dan kode etik audit. Oleh karena itu dengan danya keahlian yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam melakukan pemeriksaan keuangan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### b. Kecermatan profesional

Seorang auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dan secara hati-hati dalam setiap penugasan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Kecermatan profesional yang tepat, belum tentu bebas dari suata kesalahan.

#### c. Kepatuhan pada kode etik

Seorang auditor harus mematuhi Kode Etik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit, dan wajib mematuhi Kode Etik yang merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari standart audit.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sumatera Barat yang beralamat di jalan By Pass Km 14 Padang. BPKP merupakan

lembaga pemerintahan non Departemen yang berada dibawah presiden dan bertanggung jawab langsung kepada presiden, dan memiliki tugas melakukan pengawasan anggaran, dan pengawasan seluruh pelaksanaan anggaran negara atau daerah, serta badan usaha milik negara atau daerah.

Berdasarkan pasal 52, 53, 54 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103/2011 BPKP memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan
3. Koordinasi kegiatan dalam pelaksanaan tugas BPKP.

### **Deskripsi Demografi Responden Penelitian**

Jumlah Kuesioner disebarkan kepada 80 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang kembali dengan diisi lengkap sebanyak 52 kusioner. Kuesioner tersebut diantarkan dan dijemput langsung ke BPKP dalam rentang waktu 20 Mei sampai 10 Juni 2014.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional, dan Kepatuhan Pada Kode Etik pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatra Barat dikategorikan dalam:

#### **1. Keahlian**

Berdasarkan istribusi frekuensi keahlian auditor, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.2 dengan tingkat capaian responden 86.92% memperoleh penilaian baik, menunjukkan bahwa Keahlian tentang teknik pemeriksaan diperlukan auditor untuk memperoleh informasi yang maksimal mengenai objek yang diperiksa,

sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.1 dengan tingkat capaian responden 82.31% yang memperoleh nilai baik, menunjukkan bahwa auditor harus memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari BPKP dengan 52 responden yang diteliti, terlihat bahwa pengaruh keahlian terhadap kualitas audit dengan rerata 84.90%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai keahlian dapat dikategorikan baik.

#### **2. Kecermatan Profesional**

Berdasarkan distribusi frekuensi kecermatan profesional, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.5 dengan tingkat capaian responden 91.92% memperoleh penilaian baik, hal ini berarti Auditor memiliki keteguhan, kesungguhan serta bersikap energik, sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.2 dengan tingkat capaian responden 88.08% yang memperoleh penilaian baik, hal ini berarti dalam melakukan pekerjaan Auditor mengumpulkan bukti audit yang cukup, kompeten, dan relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat dengan 52 responden yang diteliti, terlihat bahwa pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit dengan rerata 89.34%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kecermatan profesional dapat dikategorikan baik.

#### **3. Kepatuhan Pada Kode Etik**

Berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan pada kode etik, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.2 dengan tingkat capaian responden 91.52% memperoleh penilaian baik, hal ini berarti Seorang auditor berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme, sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.6

dengan tingkat capaian responden 87.69% yang memperoleh penilaian baik, hal ini berarti Auditor harus menghargai nilai dari informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otoritas yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan UU.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat dengan 52 responden yang diteliti, terlihat bahwa pengaruh kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas audit dengan rerata 88.50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kepatuhan pada kode etik dapat dikategorikan baik.

#### **4. Kualitas Audit**

Berdasarkan distribusi frekuensi kualitas audit, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.3 dengan tingkat capaian responden 94.62% memperoleh penilaian baik, hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan audit, auditor harus menyajikan informasi dari bukti yang benar dan temuan yang tepat, sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.7 dengan tingkat capaian responden 82,31% yang memperoleh penilaian cukup, hal ini menjelaskan bahwa laporan audit yang disajikan tidak lebih panjang dari yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat dengan 52 responden yang diteliti, terlihat bahwa pada umumnya responden menyatakan kualitas audit yang dihasilkan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat dengan rerata 89.34% dengan demikian dapat dikatakan baik.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dilakukan analisis untuk pernyataan. Dalam melakukan analisis data digunakan teknik regresi berganda. Kegiatan perhitungan statistic menggunakan SPSS versi 20.

### **1. Uji Validitas**

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N=52$  adalah 0,273. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X1, X2, X3 dan Y semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X1, X2, X3 dan Y adalah valid. Diperoleh nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen keahlian diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil adalah 0,421, untuk Instrumen kecermatan profesional nilai terkecil adalah 0,540, kemudian untuk instrumen kepatuhan pada kode etik dengan nilai terkecil sebesar 0,404, dan nilai terkecil untuk instrument kualitas audit adalah sebesar 0,449. Dengan demikian semua instrumen dapat dinyatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitasnya dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6 menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali *et.all* (2007:42).

Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu untuk instrument keahlian adalah 0,909, untuk instrument Kecermatan Profesional adalah 0,741, untuk instrument Kepatuhan Pada Kode Etik adalah 0,848, dan untuk instrumen Kualitas Audit adalah 0,915. Data ini menunjukkan nilai yang berada diatas 0,6. Dengan demikian semua instrument dapat dikatakan reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas Residual**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel eksogen dan endogen

terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)*=0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Hasil pengolahan SPSS 16 didapat bahwa nilai masing-masing variabel nilai *kolmogrov smirnov* > 0,05, yaitu 0.626 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas di terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF disekitar 1 dan angka toleran mendekati 1.

Dari hasil analisis SPSS 20.0 di atas, hasil besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa tidak ada yang mempunyai tingkat korelasi di atas 90%, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

ada multikolinieritas antar variabel bebas terhadap model regresi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan komputer program SPSS versi 20.0. dengan menggunakan uji Glesjer.

Nilai t tabel dicari pada ditribusi nilai t tabel dengan N = 52 dan t 0,025 maka diperoleh nilai t tabel = 1.996. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk merumuskan pengaruh keahlian ( $X_1$ ) dan kecermatan profesional ( $X_2$ ), kepatuhan pada kode etik ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit (Y) Pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat. Variabel-variabel tersebut diduga mempunyai pengaruh secara serentak terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

Secara parsial pengaruh keahlian ( $X_1$ ), kecermatan profesional ( $X_2$ ) dan Kepatuhan pada kode etik ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat.

- 1) Nilai konstanta sebesar 9.439 berarti apabila tidak ada variabel independen ( $X_1$ ), kecermatan profesional ( $X_2$ ) dan Kepatuhan pada kode etik ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) akan bernilai positif sebesar 7.428
- 2) Koefisien regresi dari keahlian ( $X_1$ ) sebesar 0.237. Parameter tersebut menunjukkan bahwa keahlian ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) Pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat.. Ini berarti apabila ada kenaikan 1 satuan keahlian ( $X_1$ ) akan

mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,237. Dengan asumsi bahwa kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) dan kepatuhan terhadap kode etik (X<sub>3</sub>) bernilai tetap.

- 3) Koefisien regresi dari kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) sebesar 0,278. Parameter tersebut menunjukkan bahwa kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) mempunyai Pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) Pada. Ini berarti apabila ada kenaikan 1 satuan kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) akan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,278. Dengan asumsi bahwa keahlian (X<sub>1</sub>) dan kepatuhan terhadap kode etik (X<sub>3</sub>) bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi dari kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>) sebesar 0,315. Parameter tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) Pada. Ini berarti apabila ada kenaikan 1 satuan kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>) akan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,315 Dengan asumsi bahwa keahlian (X<sub>1</sub>) dan kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) bernilai tetap.

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari olah data primer yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diketahui besarnya R<sup>2</sup> Square sebesar 0,422. Hal ini berarti 37,7% variabel dependen yaitu kualitas audit pada kantor BPKP perwakilan Propinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel keahlian (X<sub>1</sub>), kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) dan kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>). Sedangkan sisanya (100% - 42,2% = 57,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 3. Uji F (F test)

Tujuan diadakan uji F hitung adalah untuk mengetahui seberapa jauh

pengaruh variabel keahlian (X<sub>1</sub>) kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>) terhadap kualitas audit Pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Barat.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (*degree of mafreedom*)  $n-k-1 = 52-2-1 = 60$ , maka nilai F tabel dari  $df$  0,05 (2) (60) = 10.613. Dari hasil pengujian F hitung diperoleh nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel (2; 82; 0.05) yaitu  $11.701 > 1.671$ , berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berdasarkan kriteria tersebut di atas maka terbukti variabel keahlian (X<sub>1</sub>), kecermatan profesional (X<sub>2</sub>) dan kepatuhan pada kode etik (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

## Uji Hipotesis (t-test)

Tujuan diadakan pengujian dengan *t test* adalah untuk mengetahui derajat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui derajat signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel untuk *degree of freedrom* ( $df$ ) =  $n-k-1$ , terhadap hal ini n adalah jumlah sampel (Rangkuti; 1999: 166). Pada penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 52 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $52-2-1 = 52$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat t tabel 1.671. Jadi t hitung  $>$  t tabel (82;0.025) adalah 2.000 (t tabel terlampir).

## 1. Pengujian Hipotesis 1

Variabel keahlian (X<sub>1</sub>), diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (52;0.025) yaitu  $3.267 > 1.671$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel keahlian (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

## 2. Pengujian Hipotesis 2

Variabel Kecermatan Profesional ( $X_2$ ), diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $_{52;0.025}$ ) yaitu  $4.443 > 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel kecermatan profesional ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

## 3. Pengujian Hipotesis 3

Variabel Kepatuhan pada Kode Etik ( $X_3$ ), diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $_{52;0.025}$ ) yaitu  $4.417 > 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pada kode etik ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan uji  $t$  test yang telah dilakukan dari tiga variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yaitu variabel keahlian ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ), sedangkan variabel kecermatan profesional ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan kepatuhan pada kode etik ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ) pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh keahlian terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, karena hasil uji statistik menunjukkan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat disimpulkan, semakin tinggi keahlian dari seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Indra (2014) bahwa keahlian atau kompetensi sebagai

seseorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dan hal ini juga didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Mulyadi (2002) bahwa keahlian atau kompetensi adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2013) yang menguji tentang Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, karena hasil uji statistik menunjukkan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat disimpulkan, semakin tinggi kecermatan profesional auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.



Menurut Boynton (2002) dalam Aulia (2013) menyatakan bahwa kecermatan merupakan pusat dari pencarian terus menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan audit. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas dengan kompetensi dan ketekunan. Kecermatan meliputi keteguhan, kesungguhan serta sikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa-jasa profesional.

Hal ini juga didukung oleh Standar Audit Internal No. 1220, dimana seorang auditor Internal harus melatih kecermatan profesional dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan penugasan, kompleksitas relatif, materialitas, atau signifikan permasalahan pada prosedur-prosedur assurance yang digunakan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen resiko, kontrol dan tata kelola, kemungkinan adanya berbagai kesalahan, ketidakteraturan atau ketidakpatuhan yang signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisha dan Icut (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* (kecermatan profesional) dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik terhadap kualitas audit**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, karena hasil uji statistik menunjukkan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kepatuhan pada kode etik yang dilakukan oleh seorang auditor dapat menghasilkan

kualitas audit yang baik dan bisa dipercaya oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Arens (2008) bahwa Kode etik sebagai standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan. Pedoman perilaku bagi auditor atau pengawas dalam menjalankan profesinya dimana auditor wajib mematuhi prinsip-prinsip perilaku antara lain integritas dan objektivitas. Hal tersebut, juga dinyatakan dalam Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) mengenai kepatuhan terhadap Kode Etik yaitu, pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit APIP, dan auditor wajib mematuhi Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Audit APIP.

Kode etik mengikat semua anggota profesi perlu ditetapkan bersama. Tanpa kode etik, maka setiap individu dalam satu komunitas akan memiliki tingkah laku yang berbeda-beda yang dinilai baik menurut anggapannya dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu nilai etika atau kode etik diperlukan oleh masyarakat, organisasi, bahkan negara agar semua berjalan dengan tertib, lancar, teratur dan terukur.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral/kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subhan (2012) tentang Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektivitas, Independensi, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pada kode etik

secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh keahlian, kecermatan profesionali dan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas audit di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
2. Kecermatan Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
3. Kepatuhan Pada Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam peneliyian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor keseluruhan.
2. Data penelitian dalam penelitian ini berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kusioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung. Namu apabila penelitian dilakukan melalui wawancara maka akan

membutuhkan waktu yang lama, sedangkan responden yang diteliti banyak.

### Saran

Dari analisis yang telah dilakukan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi:

1. Pegawai, diharapkan lebih meningkatkan keahlian, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik sehingga kualitas audit dapat lebih ditingkatkan dalam melaksanakan tugas.
2. Diharapkan kepada dinas terkait untuk memberikan bimbingan motivasi bagi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arens, A. Alvin. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Terjemahan Oleh Hermawan Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Aulia, Agustin. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Independensi dan *Due preofesional Care* terhadap kualitas audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Skripsi UNP*. Padang.
- Ayu, Dewi. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Unuversitas Hasanuddin*. Makassar.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.

- Efendy, Muhammad Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Universitas Diponegoro.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Elisha, dan Icuq. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- IAI. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra, Bastian. 2014. Audit Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Sepuluh Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 3 November 2012 Hal 159-169.
- Lindawati, dkk. 2013. Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja Terhadap kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Lubis, Haslinda. 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Mulyadi. 2007. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Murtanto dan Gudomo. 2001. Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 2.
- Nofrido, Renaldo. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. *Skripsi* Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. No. 1. Tahun 2001. Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. No. 28. Tahun 2007. Tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. No. Per/05/M/Pan/03/2008. Tahun 2008. Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).
- Rahmaita. 2009. Pengaruh Independensi dan Keahlian\_Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Auditor. Universitas Negeri Padang
- Subhan. 2012. Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektifitas, Independensi, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Universitas Madura. Madura.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty, 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Makalah*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 33. Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*. p. 560-574.

## LAMPIRAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31.3846154
	Std. Deviation	1.76542971
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.085
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	keahlian	.881	1.136
	KecermatanProfesional	.645	1.549
	KepatuhanKepadaKodeEtik	.632	1.581

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

#### c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.428	4.126		1.800	.078
	keahlian	.258	.127	.237	2.027	.048
	KecermatanProfesional	.347	.170	.278	2.039	.047
	KepatuhanKepadaKodeEtik	.256	.112	.315	2.287	.027

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.954	3	52.985	11.701	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.354	48	4.528		
	Total	376.308	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Pada Kode Etik, keahlisan, Kecermatan Profesional

### b. Adjusted (R<sup>2</sup>)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.386	2.12796

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Kepada Kode Etik, keahlisan, Kecermatan Profesional

### c. Uji t (*t-test*)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.428	4.126		1.800	.078
	Keahlisan	.258	.127	.237	2.027	.048
	Kecermatan Profesional	.347	.170	.278	2.039	.047
	Kepatuhan Kepada Kode Etik	.256	.112	.315	2.287	.027

a. Dependent Variable: Kualitas Audit